

Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama

Analysis of Accounting Treatment of Finished Goods Inventory At PT. Sinergi Beton Utama Jakarta.

¹ Maria V. Verren, ² Hendrik Gamaliel, dan ³ Lady Latjandu.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

¹E-mail: mariavverren@gmail.com, hendrik_gamaliel@unsrat.ac.id, ladydianalatjandu@gmail.com

ABSTRAK

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimiliki perusahaan yang tersedia. Kumpulan barang ini pada akhirnya akan dijual kepada pelanggan untuk mendapat keuntungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta dalam metode pencatatan dan dalam metode pengukuran menurut PSAK No. 14, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan data yang digunakan data primer dan data sekunder, data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi di PT. Sinergi Beton Utama Jakarta yang kemudian dianalisis dari data yang diperoleh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap metode pencatatan, penilaian persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta sesuai dengan PSAK No.14 namun terdapat kesalahan dalam pengukuran persediaan di PT. Sinergi Beton Utama Jakarta karena perusahaan hanya mengidentifikasi biaya lain-lain di neraca.

Kata kunci: Perlakuan Akuntansi, Persediaan, PSAK No. 14

ABSTRACT

Inventories are current assets in the form of goods or equipment owned by the company that are available. This collection of items will eventually be sold to customers for a profit. The purpose of the study was to determine whether the accounting treatment of finished goods inventory at PT. Sinergi Beton Utama Jakarta in the recording method and in the measurement method according to PSAK No. 14, this research uses qualitative descriptive and the data used are primary data and secondary data, this data was obtained through interviews and observations at PT. Sinergi Beton Utama Jakarta which is then analyzed from the data obtained. This study concludes that the accounting treatment of the recording method, the valuation of finished goods inventory at PT. Sinergi Beton Utama Jakarta is in accordance with PSAK No. 14 but there is an error in measuring inventory at PT. Sinergi Beton Utama Jakarta because the company only identifies other costs in the balance sheet.

Keyword : Accounting Treatment, Inventory, PSAK No. 14

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin lama semakin maju, setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang. Dalam hal ini mempunyai arti yaitu perusahaan harus bisa mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan melalui pencapaian tujuan. Salah satu tujuan yang utama setiap perusahaan adalah dengan menghasilkan laba yang optimal. Suatu pencapaian tujuan itu akan tercapai apabila perusahaan dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat berhasil sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan memperhatikan setiap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi setiap aktivitas perusahaan.

Oleh karena itu, setiap perusahaan tidak hanya fokus dalam menciptakan, memproduksi, dan memasarkan namun harus bisa mengelola sumber kekayaan perusahaan dengan efisien dan efektif. Setiap perusahaan menjalankan usahanya juga membutuhkan informasi yang baik dan akurat. Akuntansi merupakan faktor yang paling vital dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan perusahaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Disamping itu, informasi yang dihasilkan oleh akuntansi sangat membantu dan melancarkan tugas manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan.

Dan juga diperlukan suatu pedoman agar persediaan dapat disajikan secara wajar, karena kesalahan

dalam pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan akan berakibat sangat fatal dan berakibat terhadap kesalahan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan seringkali dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai. Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya, untuk itu metode yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten. Jika metode penilaiannya tidak konsisten atau tidak sesuai, maka akan timbul kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam sistem perekonomian persediaan merupakan barometer dalam suatu kegiatan bisnis. Persediaan juga merupakan aset lancar yang relatif penting bagi perusahaan, oleh karena itu diperlukan suatu pedoman agar persediaan dapat disajikan secara wajar, karena jika ada kesalahan pencatatan ataupun penilaian itu akan berakibat sangat fatal dan juga akan terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan juga sering dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai.

Dalam mencatat persediaan ada dua metode yaitu metode perpetual dan metode periodik/fisik. Selain itu penilaian ada tiga metode pencatatan yaitu metode FIFO (First In First Out), metode LIFO (Last In First Out) dan metode Rata – rata (*Average*). Dalam suatu pengawasan tersebut harus dapat memberikan suatu keyakinan. Karena dalam persediaan harus dapat dipercaya dari segi fisik, kualitas, jumlah, harga, maupun laporan keuangannya. Oleh karena itu, persediaan juga memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan persediaannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

PT. Sinergi Beton Utama Jakarta atau dikenal PT. SBU adalah salah satu anak usaha DP PLN (Dana Pensiun PLN). PT. Sinergi Beton Utama Jakarta adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang manufaktur yaitu memproduksi tiang listrik beton dalam rangka kelistrikan nasional. PT. Sinergi Beton Utama ini memiliki sebuah mekanisme menjalankan perusahaan yaitu dengan membeli barang mentah kemudian diolah menjadi barang jadi yang kemudian dijual.

Kegiatan usaha PT. Sinergi Beton Utama ini berkaitan dengan persediaan yaitu tiang listrik beton yang mempunyai peran penting karena merupakan sumber utama pendapatan. PT. Sinergi Beton Utama ini memiliki sebuah mekanisme dalam menjalankan perusahaannya yaitu dengan membeli barang mentah kemudian diolah menjadi barang jadi yang kemudian dijual. Dalam mekanisme tersebut dihasilkan beberapa produk yang dibuat oleh PT. Sinergi Beton Utama.

Menurut ketentuan di Indonesia, perusahaan manufaktur maupun dagang dalam melakukan suatu kegiatan yang menyangkut tentang laporan keuangan harus mengikuti dengan standar akuntansi yang ada. Standar akuntansi yang ada merupakan pengukuran persediaan, pengakuan persediaan, dan pengungkapan persediaan sebaiknya berpedoman pada ketentuan yang telah ditentukan.

Ketentuan ini sudah tercantum dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang tercantum dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi) No. 14 tentang persediaan. Pada perlakuan persediaan diatur dalam PSAK No. 14 didalamnya dijelaskan tentang definisi, pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi menurut Kieso *et al* (2018 : 2), akuntansi ialah sejumlah tahapan yang dimulai dari identifikasi, pencatatan, dan komunikasi suatu peristiwa ekonomi pada suatu entitas yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Sedangkan menurut Bahri (2016 : 2), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Selain itu juga ada kutipan menurut Kartikahadi dkk (2016 : 3), akuntansi adalah sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak. Ada tiga defeni dalam Harahap (2016) yaitu. menurut buku *A Statement Of Basis Accounting Theory* (ASOBAT), Menurut *America Institute of Certified*

Public Accountant (AICPA), Menurut Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4. Sedangkan menurut Sumarsan (2017 : 1) ialah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi, serta kejadian-kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan suatu informasi keuangan atau laporan keuangan yang nantinya di butuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

2.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang yang berfokus dengan penyiapan laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap perusahaan. Laporan ini menyajikan laporan kondisi perusahaan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. Menurut Warren *et al* (2018 : 9), akuntansi keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam setiap perusahaan karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2017 : 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada setiap perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Arti dari laporan keuangan yang dihasilkan saat ini adalah kondisi keuangan saat ini. Dan menurut Hutauruk (2017 : 10) tujuan dari laporan keuangan ialah menyediakan informasi-informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat besar bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.3 Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimiliki perusahaan yang tersedia. Kumpulan barang ini pada akhirnya akan dijual kepada pelanggan untuk mendapat keuntungan. Menurut Kieso *et al* (2018 : 408), persediaan adalah aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan tersedia untuk dijual, kepentingan bisnis atau merupakan barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia dan dijual.

2.4 Klasifikasi Persediaan

Persediaan dalam sebuah perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai macam dan jenis, persediaan memiliki karakter penting yaitu, persediaan bahan baku (*Raw Material*), persediaan barang setengah jadi (*Work In Process Inventory*) dan juga persediaan barang jadi (*Finished Goods*).

2.5 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 14) Tentang Persediaan

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif. Persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14. Dalam PSAK No. 14 berisi tentang pengaturan tentang perlakuan akuntansi tentang persediaan. Menurut Suwardjono (2014 : 40), perlakuan akuntansi adalah suatu tindakan terhadap suatu obyek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran (*measurement*), penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*), dan penyajian (*presentation*). Setelah disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi adalah suatu tindakan yang dilakukan pada suatu transaksi yang meliputi proses akuntansi yang terdiri dari proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, penyajian informasi keuangan dari transaksi yang bersifat finansial, hasilnya sebagai informasi untuk pengambilan keputusan bagi para pemakai.

2.6 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut PSAK No. 14 tentang persediaan, untuk mencatat transaksi – transaksi dapat dilakukan menjadi dua metode yaitu:

a. Metode Perpetual

Dalam sistem perpetual, sering disebut juga dengan metode buku adalah sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat dipembukuan. Dalam sistem perpetual perusahaan akan

mendebit persediaan pada saat transaksi pembelian. Sedangkan pada saat perusahaan melakukan transaksi penjualan, maka dibuat dua pencatatan, pertama, perusahaan mendebit kas atau piutang dagang dan mengkreditkan penjualan sebesar harga jual barang tersebut. Dan kedua, perusahaan mendebit akun harga pokok penjualan (HPP) dan mengkreditkan akun persediaan barang dagang.

b. Metode Periodik

Dalam sistem periodik, dilakukan dengan menghitung jumlah persediaan diakhir suatu periode untuk melakukan pembukuan. Dalam sistem ini, untuk mencatat pembelian akun persediaan tidak didebet dan pada saat terjadi penjualan tidak dikredit. Pada saat terjadi transaksi penjualan yang didebet adalah kas atau piutang dagang dan dikredit akun penjualan, sedangkan pada saat terjadi transaksi pembelian, maka yang didebet adalah pembelian dan dikredit kas atau utang dagang. Dalam sistem periodik atau fisik, jika terjadi transaksi pembelian dan penjualan maka rekening persediaan tidak digunakan untuk mencatat penambahan dan pengurangan. Sedangkan informasi mengenai masalah persediaan fisik yang ada pada saat tertentu dapat diketahui dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan yang ada digudang.

2.7 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah salah satu elemen penting dalam manajemen persediaan adalah melakukan penilaian persediaan barang. Dengan penilaian barang dagang yang tepat maka akan diketahui nilai persediaan barang dan harga pokok penjualannya didalam suatu periode tertentu. Penilaian persediaan barang dalam dilakukan dengan tiga jenis penilaian yaitu:

a. Metode FIFO (First In First Out)

Merupakan metode penilaian berdasarkan harga barang yang dibeli/diterima pertama didalam gudang.

b. Metode LIFO (Last In First Out)

Merupakan metode berdasarkan harga barang yang dibeli/diterima terakhir didalam gudang. Metode ini adalah kebalikan dari metode FIFO.

c. Metode Rata – rata (Average)

Metode yang memberikan nilai persediaan akhir dan HPP yang diperoleh dari total biaya produk yang diproduksi atau dibeli dalam suatu periode akuntansi dibagi dengan jumlah total produk yang diproduksi atau dibeli. Metode ini dengan membagi harga pokok penjualan per unit barang dagang dihitung dengan membagi total pembelian barang dengan jumlah yang tersedia. Untuk menghitung nilai persediaan akhir adalah jumlah barang yang tersedia dilakukan dengan harga rata-rata barang.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Karundeng (2017), meneliti tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam terdapat kesalahan dalam pengungkapan persediaan karena perusahaan hanya mengungkapkan persediaan barang jadi di neracanya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas akuntansi persediaan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.
2. Putra (2021), meneliti tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Elpiji Pada PT. Surya Gas Mandiri. Kesimpulan mencatat harga pokok penjualan untuk menunjukkan harga perolehan persediaan sampai siap dijual. Persamaan penelitian sama-sama membahas akuntansi persediaan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.
3. Rohayah (2016), meneliti tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT. Tongfong Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian yang

sama yaitu tentang akuntansi persediaan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut berupa pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta dengan PSAK No. 14 tentang persediaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu data sekunder yang didapatkan melalui studi pustaka berupa buku yang berkaitan dengan teori yang ada didalam topik penelitian, artikel, jurnal. Dan data primer yang diperoleh langsung dilapangan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten dalam bidang keuangan di PT. Sinergi Beton Utama Jakarta. Menurut Sugiyono (2016 : 225) data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini didapatkan dengan cara wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi ataupun pengamatan secara langsung ke lapangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori – teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dalam objek yang akan diteliti. Dalam studi lapangan ini menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Wawancara
Sebuah dialog atau komunikasi secara langsung dengan pihak yang bersangkutan untuk diminta keterangan dan pendapatnya secara umum mengenai objek dari penelitian dan masalah – masalah yang akan diteliti. Dan nanti nya akan ditanyakan beberapa pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan.
2. Observasi/pengamatan (*Observation*)
Metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari kejadian, perilaku, objek – objek yang dilihat dan hal- hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan, yang selanjutnya membuat catatan dari hasil pengamatan sehingga memperoleh data yang akurat.

3.3 Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu data dan informasi yang dikumpulkan untuk menganalisis akuntansi persediaan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14, kemudian mengumpulkan data keuangan yang berhubungan dengan penelitian, kemudian menganalisis perlakuan akuntansi persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Jenis – Jenis Barang PT. Sinergi Betonn Utama Jakarat

Persediaan adalah bagian terbesar dari harta PT. Sinergi Beton Utama Jakarta sebagai perusahaan manufaktur. Jenis - jenis persediaan yang terdapat pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta sebagai berikut:

1. Bahan Baku (*Raw Material*) yaitu barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi.
2. Barang Setengah Jadi (*work in process*) yaitu barang yang mulai masuk kedalam proses produksi

namun belum selesai diolah.

3. Barang Jadi (*Finished goods*) yaitu produk – produk yang telah selesai diproduksi dan kemudian siap untuk dijual.

Proses produksi yang dilakukan PT. Sinergi Beton Utama Jakarta dalam menghasilkan barang jadi diawali dengan membeli bahan baku kemudian diolah menjadi barang setengah jadi (*work in progress*), setelah sudah menjadi barang jadi nantinya akan dicek kembali apakah semua tiang beton sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan. Ada tujuh belas jenis produk yang dihasilkan oleh PT. Sinergi Beton Utama Jakarta.

Metode Pencatatan Persediaan Barang

Berdasarkan dengan uraian teoritis pada landasan teori, dijelaskan bahwa dalam pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan 2 sistem pencatatan yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Dalam pencatatan persediaannya tiang beton pada PT. Sinergi Beton Utama menggunakan metode pencatatan periodik karena perusahaan menghitung diakhir. Dalam penentuan persediaannya dilakukan secara fisik atau melakukan *stock opname* terlebih dahulu. Pencatatan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 14 yang menyatakan dalam sistem periodik, nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik (*stock opname*).

Siklus Akuntansi Persediaan

1. Pembelian bahan baku

Pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta mereka melakukan pembelian dengan bekerja sama dengan toko material yang sudah biasa mereka beli. Dalam proses pembelian ini tentu harus dilihat dari segi kuantitas dan kualitas bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan tiang listrik beton. Setelah pembelian bahan baku kemudian akan diseleksi atau ditimbang apakah sudah sesuai dengan permintaan atau belum. Setelah itu baru dilakukannya meletakkan bahan baku digudang.

2. Menyimpan bahan baku

Pada tahap ini, setelah pembelian bahan baku kemudian bahan baku tersebut dimasukkan kedalam gudang guna untuk menjaga kualitas dan kuantitasnya.

3. Menempatkan Bahan Baku dalam produksi

Pada tahap ini setelah dimasukkan kedalam gudang, kemudian bahan baku tersebut dibawa kedalam proses produksi yang nanti akan dipisah-pisahkan sesuai dengan jenis bahan baku.

4. Meletakkan barang jadi kedalam ruang penyimpanan.

Pada tahap ini sudah selesai bahan baku yang diproses, kemudian barang jadi tersebut akan di masukkan kedalam ruang penyimpan guna untuk menjaga kualitas dari tiang beton tersebut.

5. Pengiriman barang jadi

Pada tahap ini telah selesai semua produksi dan sudah menjadi barang jadi kemudian siap untuk dijual ke pada pembeli.

Metode Penilaian Persediaan Barang

Setiap perusahaan bebas memilih metode penilaian persediaan yang akan digunakannya berdasarkan pertimbangan dan kebijakan masing-masing, namun tetap harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan memilih untuk menggunakan metode paling sesuai dengan kondisi dan bidang usahanya. PT. Sinergi Beton Utama Jakarta memilih untuk menerapkan metode average (rata-rata) dalam menilai persediaan barang jadinya secara konsisten. Dalam penerapan metode ini berarti perusahaan akan menggunakan persediaan yang ada digudang untuk dijual tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau akhir.

Pengakuan Persediaan PT. Sinergi Beton Utama

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 juga mengatur masalah pengakuan sebagai beban. Pernyataan ini dapat dilihat pada PSAK No. 14 bahwa dinyatakan jika persediaan tersebut diakui beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan. Pada setiap penurunan nilai realisasi neto dan seluruh kerugian perusahaan diakui beban pada periode terjadinya penurunan atas kerugian tersebut.

Pengungkapan Persediaan PT. Sinergi Beton Utama

Pada PT. Sinergi Beton Utama pengungkapan persediaan barang jadi diungkapkan dalam laporan keuangan (neraca). PT. Sinergi Beton Utama telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena pengungkapan pada laporan keuangan (Neraca) pada PT. Sinergi Beton Utama posisi dari persediaan barang jadi diungkapkan dalam bagian aset lancar.

Pengukuran Persediaan PT. Sinergi Beton Utama

Pada pengukuran persediaan barang di PT. Sinergi Beton Utama membandingkan biaya-biaya dengan pendapatan yang nantinya menghasilkan pendapatan bersih. Biaya persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama meliputi biaya material, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan biaya penyusutan dan biaya lain – lainnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di analisis pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi tiang listrik beton yang diolah dari bahan baku menjadi barang jadi. Dalam segi pencatatan persediaan, perusahaan sudah menggunakan metode periodik yang sudah sesuai dengan PSAK No. 14. Dalam penentuan persediaan dilakukan perhitungan secara fisik. Melalui perhitungan fisik, nilai persediaan dapat dihitung dengan mengkalikan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih oleh perusahaan yaitu metode penilaian Average. Sehingga dalam metode pencatatan yang digunakan pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta ini telah sesuai dengan PSAK No. 14. PSAK No. 14 menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain – lainnya sampau persediaan berada dalam kondisi saat ini. Dari hasil penelitian yang dianalisis PT. Sinergi Beton Utama Jakarta hanya mengidentifikasi biaya lain – lain saja, sehingga pengukuran persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta ini belum sesuai dengan PSAK No. 14. Pengungkapan persediaan barang jadi yang ada di PT. Sinergi Beton Utama Jakarta mengungkapkan persediaan barang jadi di laporan keuangan (Neraca) pada bagian aset lancar untuk jumlah persediaan, dan diungkapkan juga kedalam laporan laba rugi. Berdasarkan hasil penelitian ini telah sesuai dengan PSAK No. 14.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di analisis metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Sinergi Beton Utama Jakarta dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah menggunakan metode periodik dimana dalam penentuan persediaannya dilakukan secara fisik. Sehingga pencatatan yang dilakukan PT. Sinergi Beton Utama Jakarta telah sesuai dengan PSAK No. 14. Dan metode penilaian yang digunakan pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta adalah metode penilaian Average. Metode penilaian persediaan yang dilakukan pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta telah sesuai dengan PSAK No. 14.
2. Pengukuran persediaan PT. Sinergi Beton Utama Jakarta hanya mengidentifikasi semua biaya lain – lain dalam laporan laba rugi. Dalam hal ini pengukuran persediaan pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta belum sesuai dengan PSAK No. 14.

Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan penulis, maka saran yang dapat diberikan yaitu prosedur pencatatan, penilaian, dan pengukuran persediaan barang jadi yang diterapkan oleh PT. Sinergi Beton Utama Jakarta telah diterapkan dengan baik sehingga perusahaan harus mempertahankannya, dan untuk pengukuran persediaan pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta sebaiknya harus menerapkan biaya pengukuran persediaan secara keseluruhan yaitu biaya pembelian dan biaya konversi, agar pencatatan akuntansi dalam perusahaan dapat berjalan sesuai dengan PSAK No 14.

Daftar Pustaka

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*.

Harahap, Sofyan. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi ke-4. Cetakan ke-3. Penerbit PT. Rineka Cipta,

Jakarta.

Hutauruk . M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta : PT. Indeks.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (Revisi 2014) – Persediaan*. Jakarta.

Kieso, D. E., Weigandt, & Warfield. (2018). *Akuntansi keuangan menengah: Akuntansi intermediate*. Edisi IFRS. Jakarta: Salemba Empat.

Kartikahadi, Hans. Dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta:IAI.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Karundeng, A., Saerang, D., Gamaliel, H., (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK NO. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 12 No.1 2017,. Hal 20 – 28.

Putra, Hafid. 2021. *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Elpiji Pada PT. Surya Gas Mandiri*. Jurnal EMBA. Vol.9 No. 1 Januari 2021,. Hal 1011-1017.

Rohayah. (2016). *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT. Tongfong Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. XIX. No. 1. 2016,. Hal. 47 – 60.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Suwardjono. 2014. *Teori akuntansi perikayasaan pelaporan keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.

Thomas Sumarsan. 2017. *Pengertian akuntansi*, Jakarta

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. 2018. *Pengantar akuntansi 2 (Adaptasi Indonesia)*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.